

PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup meliputi perubahan aktivitas dan konsumsi makanan tinggi lemak dan kolesterol seperti makanan siap saji yang jumlah pengkonsumsinya semakin meningkat serta kebiasaan merokok pada masyarakat, tentunya menyebabkan peningkatan resiko terjadinya berbagai penyakit. Adapun salah satunya yang terjadi akibat perubahan gaya hidup adalah hiperlipidemia.

Hiperlipidemia merupakan penyakit gangguan metabolisme yang ditandai dengan meningkatnya kadar kolesterol total dan trigliserida, penurunan HDL, peningkatan VLDL dan peningkatan LDL. Hiperlipidemia atau ketidaknormalan kadar lipid dalam darah merupakan salah satu faktor resiko timbulnya penyakit kardiovaskular dan metabolik, misalnya aterosklerosis dan penyakit jantung koroner. Peningkatan kadar lipoprotein berperan pada pembentukan plak-plak aterosklerosis dan pada beberapa kasus pankreatitis. Penurunan kadar lipoprotein serum secara farmakologik menekan perkembangan aterosklerosis (1, 2).

Penderita hiperlipidemia kebanyakan menggunakan obat-obat sintetik seperti golongan asam fibrat atau statin yang terbukti efektif dalam menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida. Akan tetapi obat ini memiliki efek samping yang tidak diinginkan seperti gangguan pencernaan, miopati, dan lain-lain. Oleh sebab itu, banyak dilakukan penelitian terhadap tanaman yang diduga memiliki efek menurunkan kadar kolesterol total dan trigliserida darah namun memiliki efek

samping yang lebih ringan. Tanaman tersebut diantaranya memiliki kandungan flavonoid dan saponin (3,4,5).

Studi literatur menunjukkan bahwa efek antikolesterol flavonoid berhubungan dengan efek antioksidannya. Flavonoid dapat menurunkan kadar kolesterol dengan menghambat oksidasi LDL, sehingga dapat menurunkan resiko aterosklerosis. Penurunan kolesterol total oleh flavonoid juga dipicu oleh adanya penghambatan terhadap aktivitas HMG CoA reduktase atau meningkatkan ekskresi asam empedu kolesterol. Saponin juga dapat menurunkan kadar kolesterol karena saponin bekerja dengan cara mengendapkan kolesterol dari misel dan ikut bercampur dengan sirkulasi enterohepatik asam empedu membuat usus tidak mungkin untuk diabsorpsi dan memaksa hati untuk memproduksi asam empedu lebih dari plasma kolesterol dan meningkatkan reduksi level plasma kolesterol (6,7).

Tanaman kersen (*Muntingia calabura* L.) merupakan tanaman yang sering kita jumpai dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat seperti buahnya dijadikan makanan dan obat sakit kuning. Akar tanaman kersen (*Muntingia calabura* L.) bekerja sebagai *emmenagogue* dan perawatan untuk hati. Bunga kersen digunakan untuk mengobati sakit kepala, pilek, dll. Selain itu, tanaman ini juga dianggap sebagai peluruh dahak, antihistrik, antispasmodik, antidispeptik dan peluruh keringat. Daun kersen sudah diteliti memiliki efek farmakologis sebagai antiseptik, antimikroba, antiinflamasi, antipiretik, antioksidan, diuretik, antihiperurisemia, antidiabetes dan antitumor (8,9,10).

Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai aktivitas daun kersen, ditunjukkan bahwa daun kersen memiliki kandungan kimia flavonoid, tanin, triterpen, saponin, steroid dan polifenol yang menunjukkan aktivitas antioksidatif. Secara kualitatif diketahui bahwa senyawa yang dominan dalam daun kersen adalah flavonoid (8,10).

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol 70% daun kersen (*Muntingia calabura* L.) memiliki aktivitas antihiperlipidemia terhadap tikus betina galur Wistar yang diinduksi hiperlipidemia yang dibandingkan dengan simvastatin serta berapa dosis efektif dari ekstrak etanol 70% daun kersen (*Muntingia calabura* L.) untuk menurunkan kadar lipid dalam darah.

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk membuktikan efek ekstrak etanol 70% daun kersen (*Muntingia calabura* L.) sebagai penurun kadar lipid dalam darah (antihiperlipidemia).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai aktivitas antihiperlipidemia ekstrak etanol 70% daun kersen (*Muntingia calabura* L.) sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya serta memberikan informasi sehingga dapat menjadi sumber bahan baku obat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.